



Penguatan SDM dan Peran Pelatih Ahli di Sekolah Penggerak





Profil Narasumber



www.refoindonesia.com



Hari Wibowo

hariwibowo@instruktur.belajar.id

Widyaiswara Ahli Madya
PPPPTK Bahasa

+62 857 140 80 776 (WA) /
+62813 9849 2176

Hari Wibowo, S.S., M.Pd. adalah Widyaiswara Ahli Madya PPPPTK Bahasa Kemdikbudristek. Menyelesaikan S-1 Sastra Indonesia Universitas Indonesia (UI) dan S-2 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pernah mengikuti *Short Course ICT in Language Learning and Teaching* di RELC dan FLTC Singapore. Tersertifikasi Google Master Training (GMT L1 & L2) Ditjen. GTK- Refo Indonesia dan Penulis Buku Non-Fiksi Lembaga Sertifikasi Penulis (LSP) BNSP. Sekarang, aktif menulis buku, mengembangkan modul Diklat Literasi Membaca, melatih guru dari Aceh s.d. Papua secara daring dan luring serta menjadi Instruktur Nasional pada Pelatihan Komunitas Program Sekolah Penggerak dan Narasumber Bimtek Pelatih Ahli Kemdikbudristek.

Facebook - Twitter - Instagram



Agenda

01

PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

02

**LINIMASA PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK**

03

MATERI BIMTEK di LMS

04

PENDAMPINGAN IHT & KSOP

05

PENDAMPINGAN PELATIH AHLI



Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak (P4TK Bahasa/
GTK)



Mari Bersama Memajukan Pendidikan Indonesia

Melalui

Program Sekolah Penggerak

Komunitas Penggerak

Guru Penggerak



<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>



Program Sekolah Penggerak



- Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.
- Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).
- Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.



Komunitas Penggerak

Komunitas di Indonesia biasanya terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat dan adat, organisasi, cendekiawan, relawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan pendidikan terbaik bagi seluruh murid Indonesia, semua pemangku kepentingan bersama Kemendikbud perlu berkomitmen untuk bergotong royong menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi-inovasi ini harus relevan dan berdampak baik untuk mencapai tujuan utama kita semua, yaitu peningkatan kualitas belajar murid Indonesia.

[Pelajari](#)

Guru Penggerak

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, Guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan Guru Penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon Guru Penggerak akan didukung oleh Instruktur, Fasilitator, dan Pendamping yang profesional.

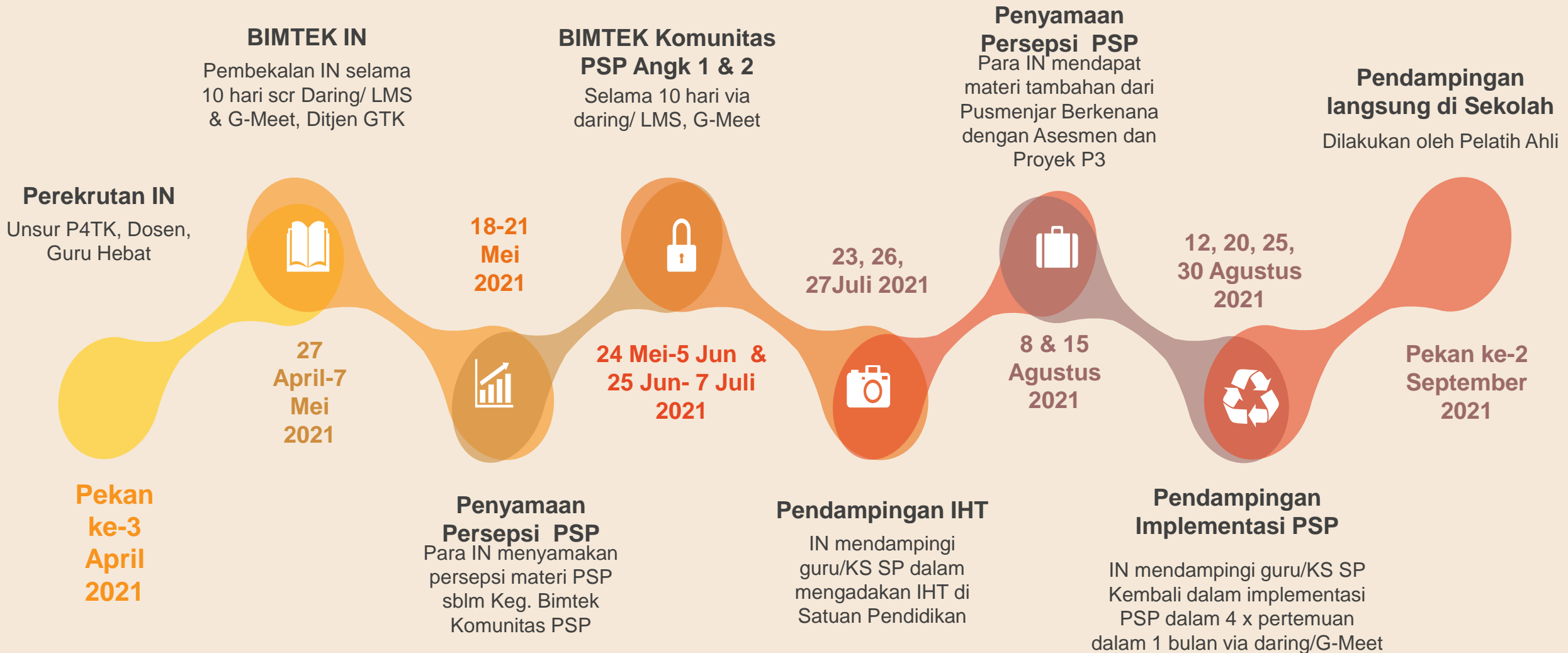
[Pelajari](#)



Linimasa

Waktu pelaksanaan Program Sekolah
Penggerak (P4TK Bahasa/ GTK)

Linimasa PSP





MATERI BIMTEK

Program Sekolah Penggerak



MATERI BIMTEK PSP



Pendidikan yang Memerdekakan

Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantoro
Menonton video Pendidikan Zaman Kolonial dan Refleksi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara
Membaca artikel mengenai Dasar Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dst.



Kerangka Kurikulum

Akses artikel, modul, atau link mengenai: Kerangka Dasar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila
Menjawab pertanyaan terkait materi
Melakukan analisis keterkaitan antara struktur kurikulum serta prinsip pembelajaran dan asesmen untuk mencapai profil pelajar yang diinginkan.



Capaian Pembelajaran (CP)

Membaca artikel/dokumen CP
Menganalisis CP



Perangkat Ajar

Pemberian Materi Alur Tujuan Pembelajaran



Asesmen

Membaca Prinsip Asesmen, menemukan komponen penjelasan berikut:
Apa saja prinsip asesmen yang ingin diterapkan dalam kurikulum Merdeka?
Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif



Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Membaca Prinsip Asesmen, menemukan komponen penjelasan berikut:
Apa saja prinsip asesmen yang ingin diterapkan dalam kurikulum Merdeka?
Bedah bahan materi terkait Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.
Membuat rencana Pendampingan, Evaluasi, dan pengembangan profesional untuk satuan pendidikannya.



Literasi Digital

Identifikasi keterkaitan antara literasi digital dengan pengenalan platform teknologi sekolah penggerak
Menyusun rencana untuk meningkatkan kemampuan literasi digital yang dapat diterapkan pada keterampilan pada pemanfaatan produk-produk platform teknologi sekolah penggerak



Fasilitasi IHT

Praktik fasilitasi dan direkam
Cerita pengalaman saat mengikuti pelatihan yang paling berkesan.



PENGAJARAN SESUAI DENGAN CAPAIAN ATAU TINGKAT KEMAMPUAN

- Merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik. Seringkali disebut juga sebagai **Teaching at the Right Level (TaRL)**
- Pendekatan pembelajaran ini **tidak** mengacu pada tingkatan kelas
- Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.
- Ini adalah bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Dengan memperhatikan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, maka kita melakukan segala upaya kita untuk **berpusat pada peserta didik.**



Prinsip Pembelajaran

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud pembelajaran yang:

1. dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka

2. dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3. mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.

4. relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

5. berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan



Prinsip Asesmen

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila, perlu terwujud asesmen yang:

1. merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua

2. perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.

3. dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya

4. sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

5. laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.





SMP

Beberapa perubahan terkait struktur mata pelajaran di SMP.

Kurikulum 2013	Arah perubahan kurikulum
<p>Informatika sebagai mata pelajaran pilihan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pertimbangan ketersediaan guru	<p>Informatika sebagai mata pelajaran wajib</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru yang mengajar tidak harus memiliki latar belakang pendidikan informatika. Buku guru disiapkan untuk membantu guru-guru “pemula” dalam mata pelajaran ini

Alokasi waktu mata pelajaran SMP

Asumsi 1 Tahun = 36 minggu (kls 7-8)

	K13		kurikulum Sekolah Penggerak		
	Per Tahun	Per Minggu	Kegiatan reguler/minggu (tahun)	Projek (minimal 20% dari total per tahun)	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	216	6	170 (5)**	46 (21%)	216
Matematika	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	180	5	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	144	4	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72	2	54 (2)**	18 (25%)	72
Pilihan minimal 1: a)Seni Musik, b) Seni Rupa, c) Seni Teater, d) Seni Tari, e) Prakarya (pilihan: Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, Pengolahan)	108	3	72 (2)	36 (33%)	108
	1368		28 (1008)	360	1368

Prakarya menjadi salah satu pilihan, tidak hanya Seni.

Pertimbangan: 1) untuk siswa yang tidak meneruskan ke SMA, 2) meminimalisir perubahan dari K13

**Pembelajaran reguler tidak penuh 36 minggu untuk memenuhi alokasi projek

Bahasa Indonesia: 34 minggu

Informatika: 27 minggu

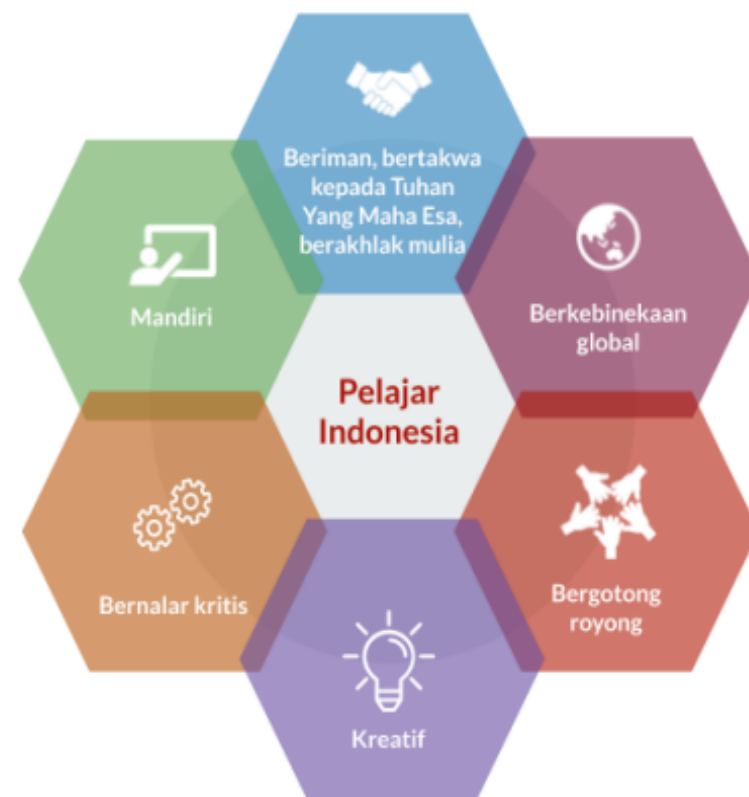


Definisi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen di masing-masing dimensinya.

*Dimensi adalah karakter dan kompetensi fondasi yang perlu dikembangkan pendidik.

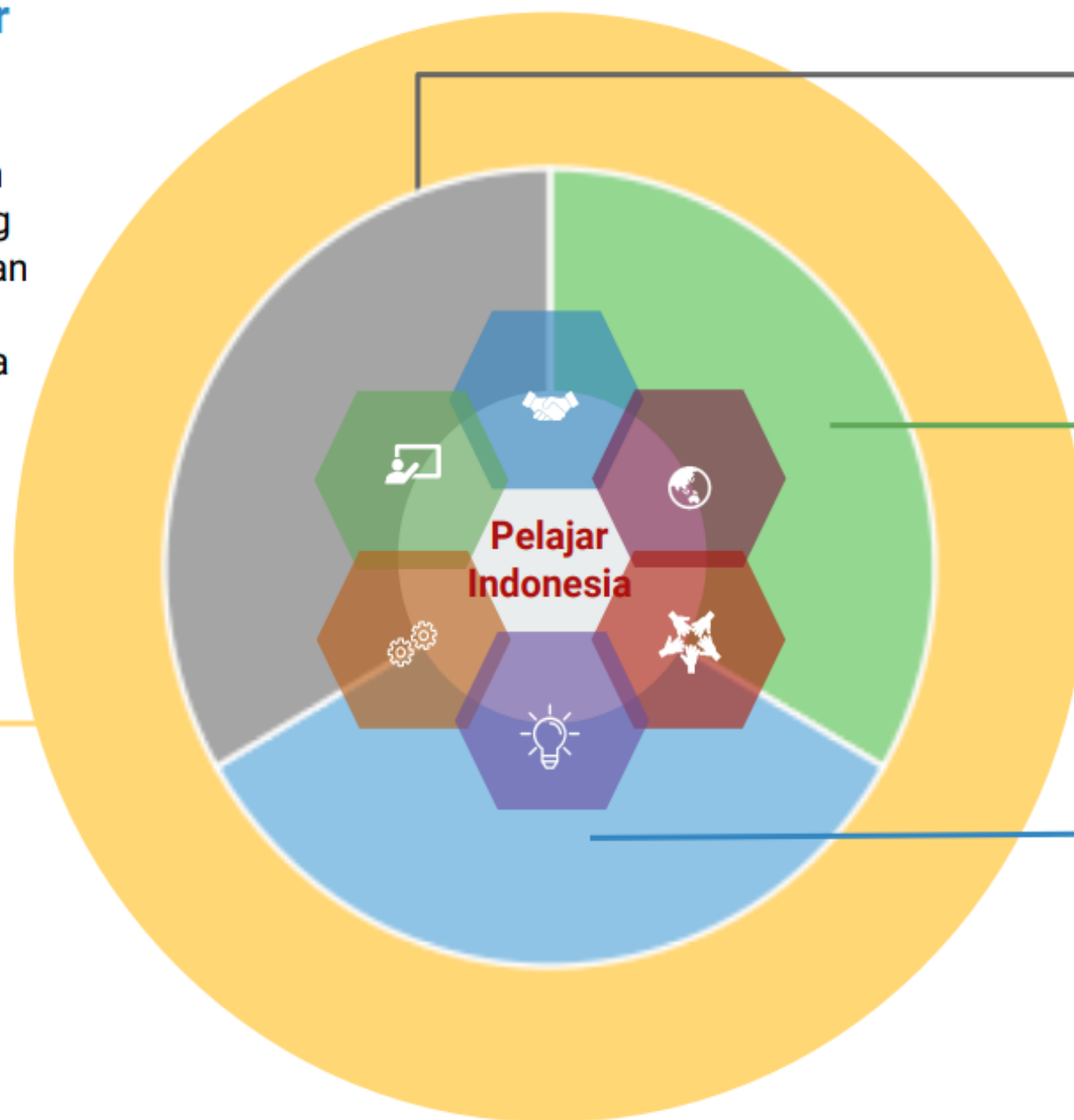


Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler

Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah



Intrakurikuler

Muatan Pelajaran Kegiatan/ pengalaman belajar

Projek

Pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar

Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat



Tujuh Tema untuk Dipilih Satuan Pendidikan

Perubahan Iklim
Global

Kearifan Lokal

Bhinneka Tunggal
Ika

Bangunlah Jiwa
dan Raganya

Suara Demokrasi

Berekayasa dan
Berteknologi
untuk
Membangun NKRI

Kewirausahaan

*TK dan SD wajib memilih min. 2 tema per tahun

**SMP, SMA, dan SMK wajib memilih min. 3 tema per tahun

***Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan





TAHAPAN

Asesmen

- Untuk bisa membuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka asesmen menjadi **tahap pertama** yang harus kita lakukan
- Asesmen ini biasa disebut juga **asesmen diagnostik**
- Yang perlu dikenali antara lain: potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan peserta didik, tahap capaian pembelajaran anak, dll



Perencanaan

- Setelah berhasil mengidentifikasi potensi, karakteristik, tingkat capaian, kemampuan, maka bagian berikutnya adalah menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan data asesmen kita.
- Perencanaan ini juga termasuk pengelompokkan peserta didik dalam tingkat yang sama.
- Dengan penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan capaian ataupun tingkat kemampuan peserta didik ini, maka kita menempatkan peserta didik sebagai pusat utama pembelajarannya, sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara



Pembelajaran

- Selama proses pembelajaran ini, perlu dibuat adanya asesmen-asesmen berkala untuk melihat proses pemahaman murid, kebutuhan, kemajuan selama pembelajaran atau biasa disebut **asesmen formatif**.
- Adapun **asesmen sumatif**, sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran di akhir suatu pembelajaran juga diperlukan untuk membantu pendidik merancang proyek berikutnya



Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dikenal juga dengan istilah *learning achievement*, *achievement standard* atau *learning outcomes*. Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar (Dikti, 2015: 1).

Secara sederhana CP bisa didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan peserta didik untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.



Komponen Capaian Pembelajaran



1. Rasional Mata Pelajaran
2. Tujuan Mata Pelajaran
3. Karakteristik Mata Pelajaran
4. Capaian Pembelajaran Setiap Fase:
5. Pembagian fase dalam Capaian Pembelajaran:
 - Fase A : Pada umumnya SD Kelas 1-2
 - Fase B : Pada umumnya SD Kelas 3-4
 - Fase C : Pada umumnya SD Kelas 5-6
 - Fase D : Pada umumnya SMP Kelas 7-9
 - Fase E : Pada umumnya SMA Kelas 10
 - Fase F : Pada umumnya SMA Kelas 11-12

SLB berdasarkan hasil asesmen.

Pembagian fasenya:

- Fase A : Pada umumnya usia mental (≤ 7 tahun)
- Fase B : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase C : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- Fase D : Pada umumnya usia mental (± 9 tahun)
- Fase E : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)
- Fase F : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)



Konsep Alur Tujuan Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran (CP)** adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di akhir fase. CP terdiri dari 6 fase (A-F) atau tahapan yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA).
- Fase tersebut adalah: Fase A (kelas 1 – 2), Fase B (kelas 3 – 4), Fase C (kelas 5- 6), Fase D (kelas 7- 9), Fase E (kelas 10), dan Fase F (kelas 11 – 12)

ALUR PEMBELAJARAN

- **Alur Pembelajaran (AP)** adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP.



Capaian Pembelajaran



1. Penyusunan Alur & Tujuan Pembelajaran

Alur Pembelajaran disusun untuk menjadi rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir setiap fase dari suatu Capaian Pembelajaran.

- Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut.
- Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

Catatan Penting!

- Guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
- Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.



PRINSIP PENYUSUNAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

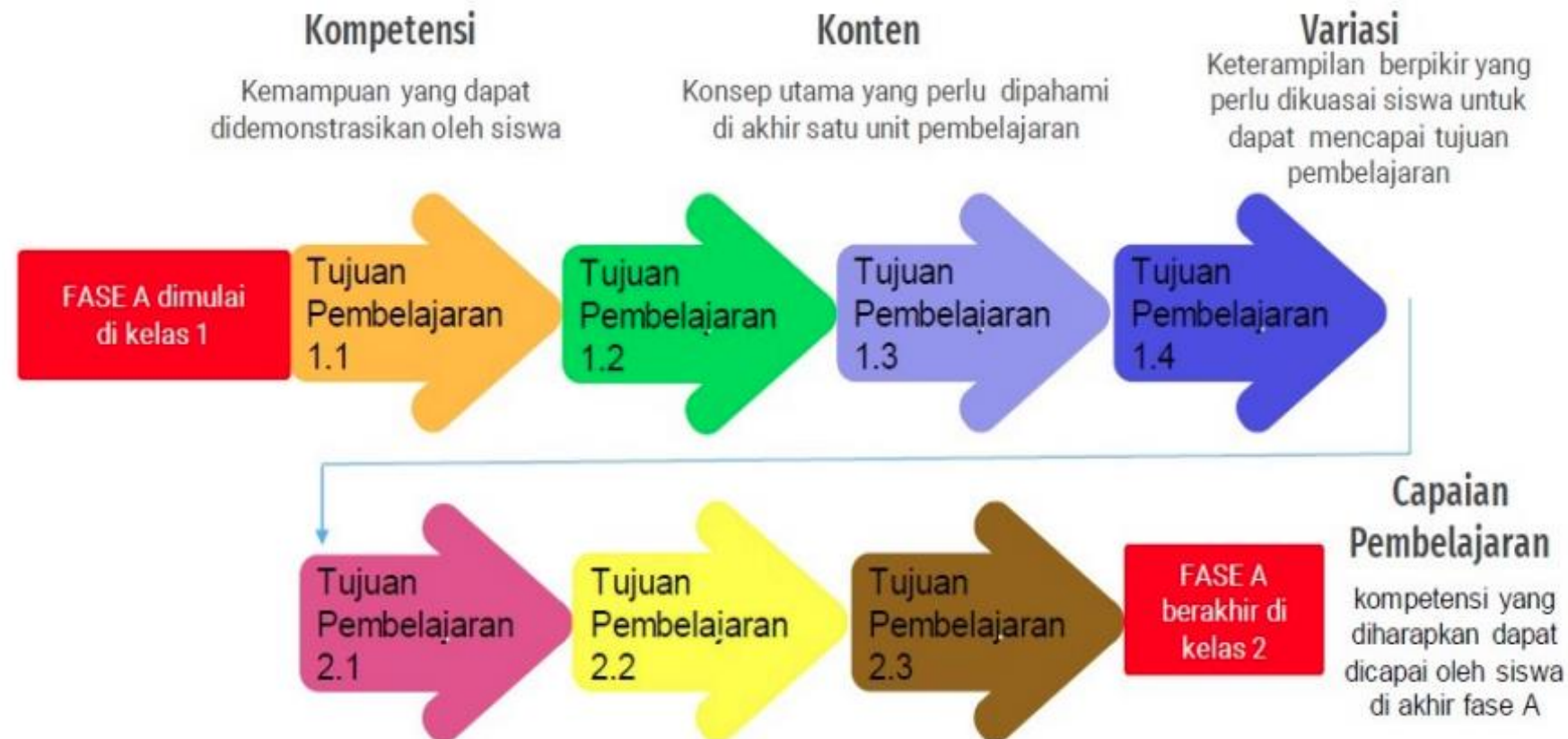
7 PRINSIP





Konsep Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran





Konsep Tujuan Pembelajaran

Contoh Tujuan Pembelajaran dengan memuat 3 aspek yang telah dijelaskan:

- Menjelaskan hukum Newton dengan menggunakan kata-kata sendiri dan menceritakan fenomena dalam keseharian yang menggambarkan hukum Newton
- Merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam bidang konservasi energi dalam skala rumah tangga.

Catatan:

- Kompetensi (Kata kerja yang menunjukkan keterampilan/ aksi)
- Konten (materi yang dipelajari)
- Variasi (penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi)



5 PRINSIP PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.
2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, mendorong pengembangan kapasitas belajar
3. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.
4. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
5. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.



5 Prinsip Asesmen

2. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan

- Asesmen dapat digunakan untuk:
 - ✓ mendorong proses belajar, menjadi bagian dari pembelajaran, mengembangkan kemampuan metakognitif dan refleksi (**asesmen formatif**)
 - ✓ menilai hasil belajar dan mengambil keputusan di akhir suatu tahapan (**asesmen sumatif**)
 - ✓ menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik (**asesmen diagnosis**)
- Mengacu pada Capaian Pembelajaran



Keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran

2. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat

- ✓ Menanamkan *growth-mindset* (pola pikir bertumbuh)
Harapannya, asesmen bisa membangun kesadaran bahwa proses mencapai tujuan pembelajaran **lebih penting** daripada hasil akhir.

Untuk itu, guru diharapkan mampu menerapkan **prinsip pola pikir bertumbuh (Growth Mindset)** dalam asesmen, sebagai berikut:

- Guru dan peserta didik perlu membangun budaya **‘tidak takut salah dalam belajar’**.
- **Belajar bukan tentang kecepatan**, tetapi tentang pemahaman yang mendalam.
- Menerapkan **penilaian diri** (self assessment), **penilaian antara teman** (peer assessment), **refleksi diri**, dan **pemberian umpan balik antar teman** (peer feedback).
- Pemberian **umpan balik** dari Guru kepada peserta didik yang dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik.





Tujuan Asesmen Diagnostik

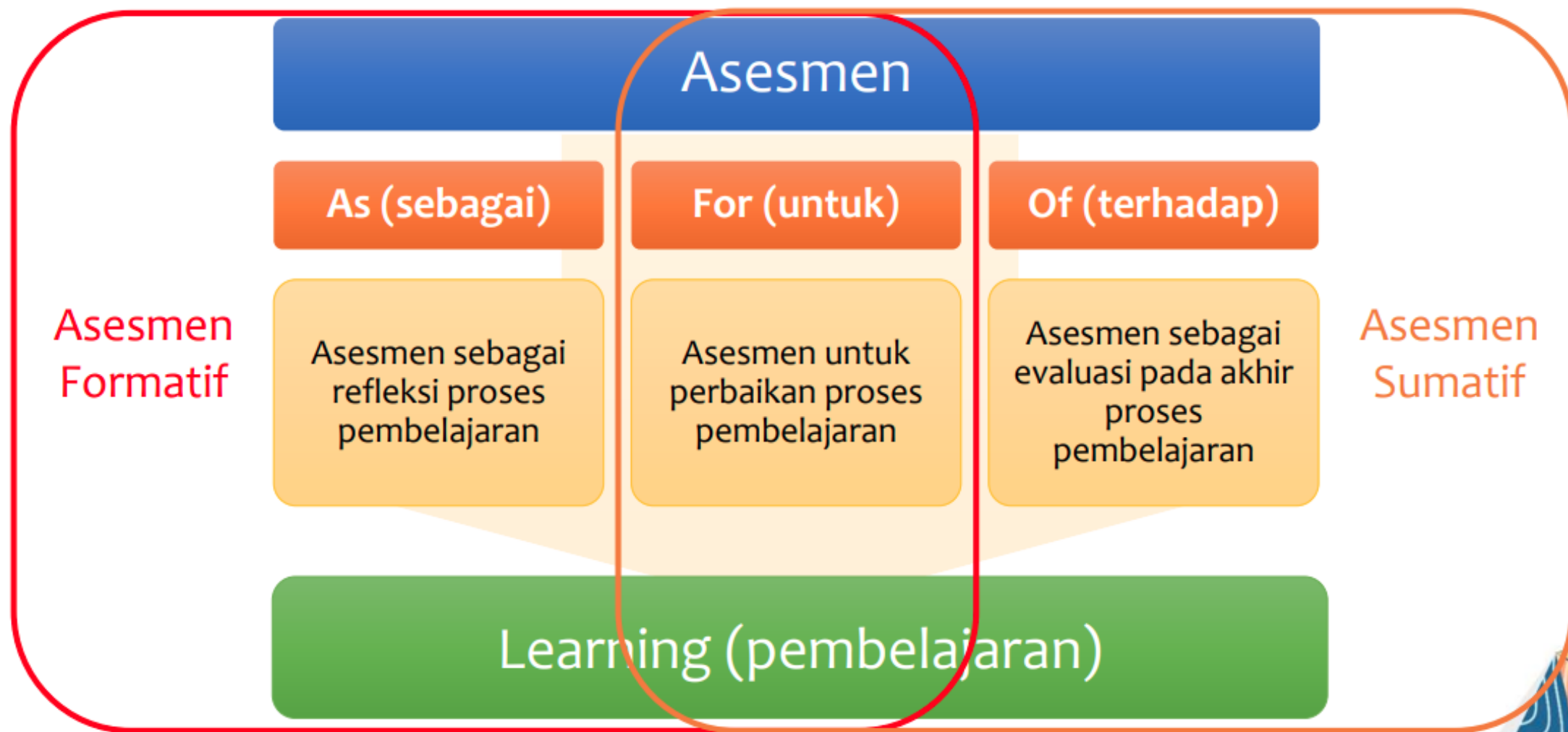
Secara umum, sesuai namanya asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan dari masing-masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

Tujuan Asesmen Diagnostik	
Non-kognitif	Kognitif
<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa• Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah• Mengetahui kondisi keluarga siswa• Mengetahui latar belakang pergaulan siswa• Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa• Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa• Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata



Jenis Asesmen





Bentuk Asesmen Formatif dan Sumatif

Contoh bentuk asesmen **tidak tertulis**

Diskusi kelas

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid di depan publik dan mengemukakan pendapat.
- Melatih murid untuk belajar berdemokrasi, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang mungkin berbeda dengannya, juga merespons pendapat tersebut dengan cara yang sopan dan simpatik.

Produk

- Membuat model miniatur 3 dimensi (diorama), produk digital, produk seni, dll.
- Mengembangkan kreativitas
- Menanamkan pengertian mengenai sebuah peristiwa

Drama

- Mengembangkan kemampuan seni peran dan berkomunikasi murid.
- Mendorong murid untuk melihat sebuah masalah dari perspektif yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan jiwa empati dan berpikiran kritis murid.

Presentasi

- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi
- Mendorong murid untuk memahami topik presentasi dengan mendalam

Tes Lisan

- Kuis tanya jawab secara lisan
- Mengonfirmasi pemahaman murid
- Menerapkan umpan balik



Bentuk Asesmen Formatif dan Sumatif

Contoh bentuk asesmen **tertulis**

Refleksi

- Melatih murid untuk berperan aktif dalam mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dan memikirkan bagaimana cara mereka dapat memperbaiki diri.
- Hasil refleksi ini dapat digunakan guru untuk melihat sisi lain proses pembelajaran murid

Esai

- Mengasah keterampilan menulis akademis murid, seperti mengembangkan argumen, menyajikan bukti, mencari sumber terpercaya untuk mendukung argumen, dan menggunakan referensi dengan tepat.
- Mengembangkan cara berpikir kritis dan daya analisis murid.

Jurnal

- Melatih kemampuan murid untuk mengorganisasi dan mengekspresikan ide/pemikiran mereka dalam bentuk tulisan.
- Biasanya ditulis dengan bahasa yang kurang formal sehingga memberikan murid kebebasan berpikir kreatif.
- Menjadi alat untuk murid merefleksikan perkembangan mereka secara berkesinambungan.

Poster

- Mendorong kemampuan murid untuk mengeksplorasi topik dan mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan cara semenarik mungkin

Tes Tertulis

- Kuis pilihan ganda
- Kuis pertanyaan
- Menerapkan umpan balik





Umpan Balik

Mengapa **umpan balik** penting?

Umpan balik merupakan kumpulan informasi mengenai bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan.

Umpan balik biasanya berisi hal baik yang sudah dilakukan, hal yang butuh perbaikan dan hal yang bisa dikembangkan untuk aktivitas selanjutnya



Bagi guru

- Memberi informasi perkembangan murid untuk memodifikasi pengajaran dan pembelajaran di masa depan.



Bagi Murid

- Membantu murid untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka sehingga murid dapat mengatur dan merasa berperan dalam proses pembelajaran mereka.
- Memberikan umpan balik kepada sesama teman juga memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar dari satu sama lain.



Ladder of Feedback

Contoh praktik baik memberikan **umpan balik** secara berjenjang





Asesmen dalam Alur Penerapan Pembelajaran

Tahap persiapan

Komite Pembelajaran (KS, PS, Perwakilan Guru) mengikuti Pelatihan Pembelajaran (72JP)



Komite Pembelajaran memfasilitasi in-house training bagi seluruh guru di sekolah



Kepala Sekolah memfasilitasi pembentukan / penyegaran Komite Sekolah



Kepala Sekolah memfasilitasi Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan

Tahap pelaksanaan

Penetapan CP dan alur belajar



Asesmen untuk mengetahui posisi murid di awal dan akhir siklus pembelajaran.



Refleksi dan menetapkan tujuan belajar dan bentuk **asesmen** untuk tercapainya tujuan tsb.



Memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran.



Sosialisasi target belajar dan menyepakati keterlibatan orang tua/komunitas pendidikan.



Pelaksanaan pembelajaran dan **asesmen** untuk memonitor kemajuan belajar murid selama proses pembelajaran.



Tahap Evaluasi

Evaluasi dan refleksi capaian target belajar



Evaluasi dan refleksi dukungan orang tua terhadap target belajar



Evaluasi dan refleksi Kinerja komite pembelajaran



Pengantar penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan



Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan pelajar dan satuan pendidikan.

Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan secara kolaboratif. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan pelajar.

Pengembangan kurikulum operasional dilakukan oleh seluruh unsur yang ada di satuan pendidikan secara kolaboratif, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan.



Profil Pelajar Pancasila

sebagai acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, murid Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.



Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil Pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi **juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.**

Penjelasan di atas menggambarkan dengan jelas posisi dan fungsi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum sekolah, yaitu sebagai:

1. Tujuan jangka panjang segala proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah
2. Kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap warga sekolah
3. Benang merah yang menyatukan segala praktik yang dijalankan di sekolah

**Proses
penyusunan
kurikulum
operasional di
satuan
pendidikan**

TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

**PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

**SNP Struktur Kurikulum
Prinsip Pembelajaran dan Asesmen
Capaian Pembelajaran**

TETAP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh

Menganalisis konteks
**KARAKTERISTIK
SATUAN PENDIDIKAN**

Merumuskan
**VISI
MISI
TUJUAN**

Menentukan
**PENGORGANISASIAN
PEMBELAJARAN**

Menyusun
**RENCANA
PEMBELAJARAN**

Merancang
**PENDAMPINGAN,
EVALUASI, DAN
PENGEMBANGAN
PROFESIONAL**

FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan

**evaluasi jangka pendek
(semester/tahunan)**

evaluasi jangka panjang (4-5 tahun)

Kerangka Kurikulum
ditetapkan oleh
Pemerintah Pusat
dengan mengacu
pada Tujuan
Pendidikan Nasional
dan SNP

TETAP

Ditetapkan oleh pemerintah pusat

Tujuan Pendidikan Nasional

Profil Pelajar Pancasila

Standar Kompetensi Lulusan

(untuk PAUD STPPA)

Standar Isi

Standar Proses

Standar Penilaian

Standar lainnya

Struktur Kurikulum

Capaian Pembelajaran

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Contoh Perangkat Ajar: Buku Teks Pelajaran, Bahan Ajar, modul ajar mata pelajaran
dan proyek profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum satuan pendidikan

FLEKSIBEL/DINAMIS

Satuan pendidikan mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik satuan pendidikan

- Visi & Misi satuan pendidikan
- Profil pelajar khas satuan pendidikan
- Konteks dan kebijakan lokal

- Kurikulum operasional di satuan pendidikan
- Perangkat ajar yang dikembangkan secara mandiri

Menyelaraskan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan

TIPS

Saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh pusat: Tujuan Pendidikan Nasional, Pelajar Pancasila, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila



VISI

Apakah visi menggambarkan harapan seluruh warga satuan pendidikan?

Apakah visi menyatakan tujuan besar yang ingin dicapai satuan pendidikan?

MISI

Apakah misi jelas menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi?

Apakah semua warga satuan pendidikan memahami hal-hal yang menjadi prioritas untuk mencapai visi?

TUJUAN

Apakah tujuan sudah secara jelas menyatakan hasil aksi yang perlu dilakukan untuk mencapai misi?

Apakah cara/strategi untuk mencapai misi realistis untuk dijalankan?

STRATEGI PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Bagaimana satuan pendidikan mengorganisasi pembelajarannya untuk mencapai tujuan? Apa saja faktor yang mendukung strategi tersebut? Bagaimana mengoptimalkan faktor-faktor tersebut?



Evaluasi kurikulum operasional di satuan Pendidikan

Mengapa kurikulum operasional perlu direfleksikan dan ditinjau ulang?

- Meningkatkan hasil belajar murid, keterlibatan, kepuasan belajar.
- Untuk menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional.
- Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.
- Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di sekolah.
- Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar murid.

Apa yang perlu ditinjau kembali?

- Alur Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran.
- Pengetahuan, Keterampilan, dan Pemahaman yang akan dituju. Bagaimana ketiga hal tersebut terlihat secara vertikal maupun horizontal, juga dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran.
- Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- Persepsi murid dalam menjalani proses belajar.
- Persepsi orang tua murid dalam melihat perkembangan murid.

Bagaimana cara melakukannya?

- Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditelaah secara seksama.
- Berpusat pada Anak: Mengedepankan kepentingan anak dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- Fokus pada perbaikan dan pengembangan

Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?

- Guru
- Wakasek Bidang Kurikulum (bila ada)
- Kepala Sekolah
- Murid
- Orang Tua Murid
- Industri di sekitar lingkungan sekolah
- Ahli



Melakukan Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional dalam Pembelajaran

Refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Penting bagi guru untuk dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, profil Pelajar Pancasila).

Contoh pertanyaan evaluasi satuan pendidikan

- Data apa yang dibutuhkan proses evaluasi?
- Bagaimana program/pembelajaran dijalankan?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program/pembelajaran?
- Faktor apa saja yang menjadi tantangan pelaksanaan program/pembelajaran?
- Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran?
- Bagaimana pemimpin satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional guru?
- Apa saja yang sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- Apa yang perlu diperbaiki ke depannya?





Ekosistem platform teknologi untuk mendukung Pendidikan dan pembelajaran





Platform Merdeka Mengajar

Dokumen pendukung pembelajaran dan Asesmen, meliputi:

- Capaian Pembelajaran
- Panduan Pembelajaran dan Asesmen
- Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Alur tujuan pembelajaran • Modul ajar
- Modul Proyek dapat diakses di Platform Merdeka Mengajar

<https://play.google.com/store/apps/details?id=id.belajar.ap>

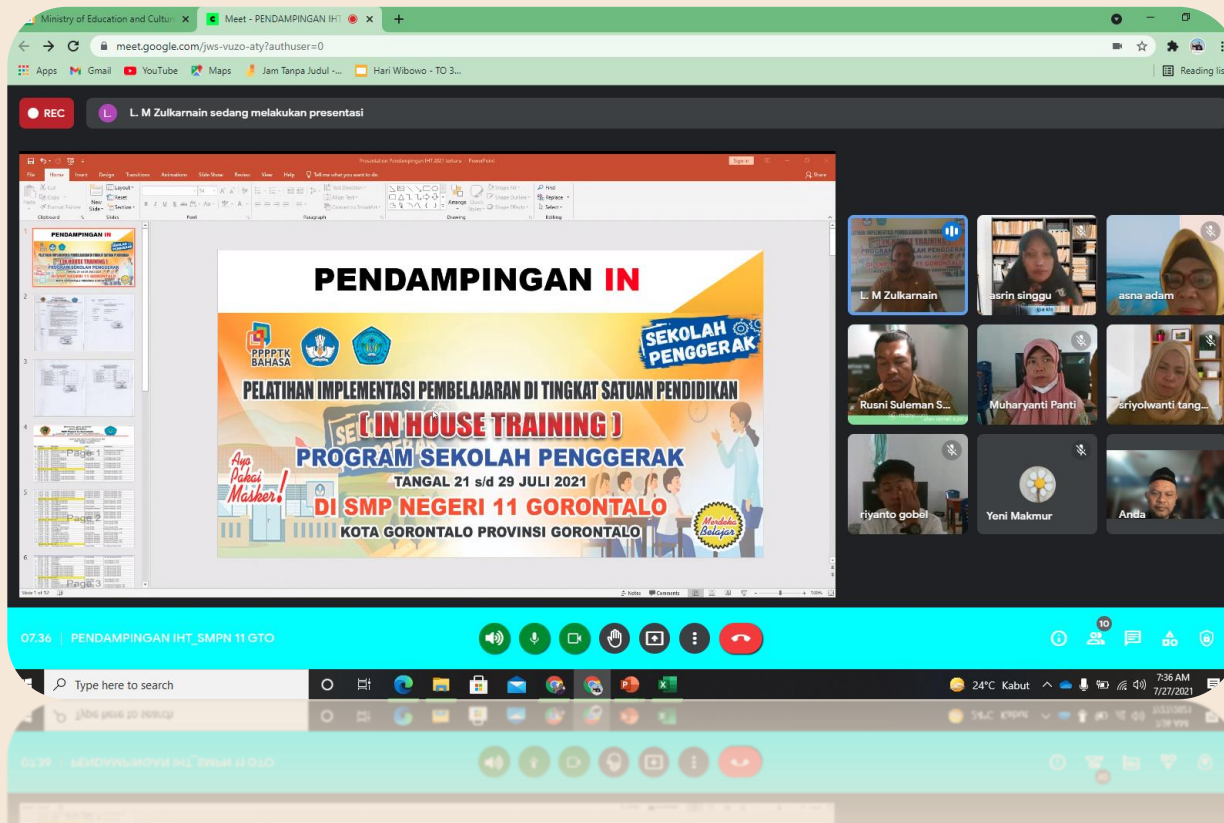


PENDAMPINGAN IHT

Program Sekolah Penggerak

PENDAMPINGAN IHT

Setiap satuan pendidikan yang tergabung dalam komunitas PSP melaksanakan IHT 9 hari di sekolah masing-masing dengan narasumber Guru/KS yang sudah mengikuti Bimtek PSP selama 10 hari. IN memberikan pendampingan pada hari ke-4 pelaksanaan IHT dalam bentuk konsultasi permasalahan yang muncul di saat IHT.



Permasalahan

- Apakah hanya kelas VII yang menerapkan PSP?
- Bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila?
- Struktur kurikulum berkurang 1 JP?
- Penerapan Pembelajaran Proyek?

Solusi

- Kita berdiskusi dan menjawab beberapa pertanyaan permasalahan yang dihadapi KPSP
- Memberi penguatan materi-materi kunci pada IHT terutama ttg stuktur kurikulum dan perangkat ajar.
- Menjelaskan mekanisme pembelajaran proyek yang melibatkan/kolaborasi beberapa mapel

Sekolah 1_23 Juli

Sekolah 2_26 Juli

Sekolah 3_27 Juli



PENDAMPINGAN KSOP

Program Sekolah Penggerak

INSTRUKTUR NASIONAL SEBAGAI PENDAMPING

- Proses pendampingan terhadap komite pembelajaran dilakukan secara pleno
- Instruktur Nasional menyiapkan agenda materi tiap pendampingan sesuai jadwal
- Setiap instruktur akan didampingi oleh satu orang admin
- Instruktur Nasional wajib menyampaikan laporan online melalui SIMPKB dan luring ke P4TK Bahasa



PENDAMPINGAN PSP



4_x IN kembali memberikan pendampingan kepada 3-4 sekolah yang telah melaksanakan IHT dan mencoba mengimplementasikan KSOP

Pelaksanaannya dengan pertemuan terjadwal tgl. 12, 20, 25, dan 30 Agustus. Pada kesempatan ini setiap satuan pendidikan mengutus 3 orang untuk mengikuti pendampingan Bersama IN. jadi selain KS, ada 2 staf lain yang wajib hadir dalam pendampingan via G-Meet yang berdurasi 3jp. Beda pendampingan kali ini dengan yang IHT adalah empat pertemuan ini sudah ditentukan topik-topiknya dan pleno 3-4 sekolah.

KSOP

Raker KS dan *Stakeholder*
Menyusun visi misi sekolah, menyiapkan perangkat pembelajaran dsb.

Instrumen Survey

Menganalisis hasil survai

Asesmen

Penerapan Asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif

Proyek Pelajar Pancasila

Ada 7 tema lintas mapel yang bisa dipilih dalam 3 x melakukan proyek dalam 1 tahun. JP mengambil 1 jp dari masing-masing mapel. Semua pendidik terlibat dalam proyek ini.



PELATIH AHLI

Program Sekolah Penggerak



PELATIH AHLI

- Tugas utama: **melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan satuan pendidikan dalam perencanaan program, kegiatan, dan anggaran**
 - ✓ Peningkatan Kompetensi untuk Pengawas Sekolah
 - ✓ Pendampingan kerja Pengawas Sekolah
 - ✓ Pendampingan Komite Pembelajaran
 - ✓ Memfasilitasi Forum pemangku kepentingan tingkat kabupaten
 - ✓ Pendampingan implementasi teknologi
 - ✓ Pendampingan pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru
 - ✓ *Coaching* PS/KS
 - ✓ Fasilitasi kegiatan komite pembelajaran dan komunitas praktisi

Kegiatan Pendampingan Pelatih Ahli di Sekolah Penggerak



Aktivitas Pendampingan	Moda	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.Lokakarya Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah	Daring/ Luring			8JP	8JP		8JP	8JP	8JP	8JP	8JP		8JP
2. Melatih kepala sekolah mengenai perencanaan berbasis data dan pengelolaan sumberdaya berbasis sekolah (tahap 1)	Daring	16JP											
3. Melatih kepala sekolah mengenai perencanaan berbasis data dan pengelolaan sumberdaya berbasis sekolah (tahap 2)	Daring			32JP									
Forum Pemangku Kepentingan DAERAH				8JP					8JP				
4. Penguatan Komite Pembelajaran	Daring/ Luring		8JP				8JP		8JP		8JP		
5. Pendampingan Kepala Sekolah (coaching)	Daring	2JP/bulan/satuan pendidikan											

Keterangan

Kabupaten /Kota

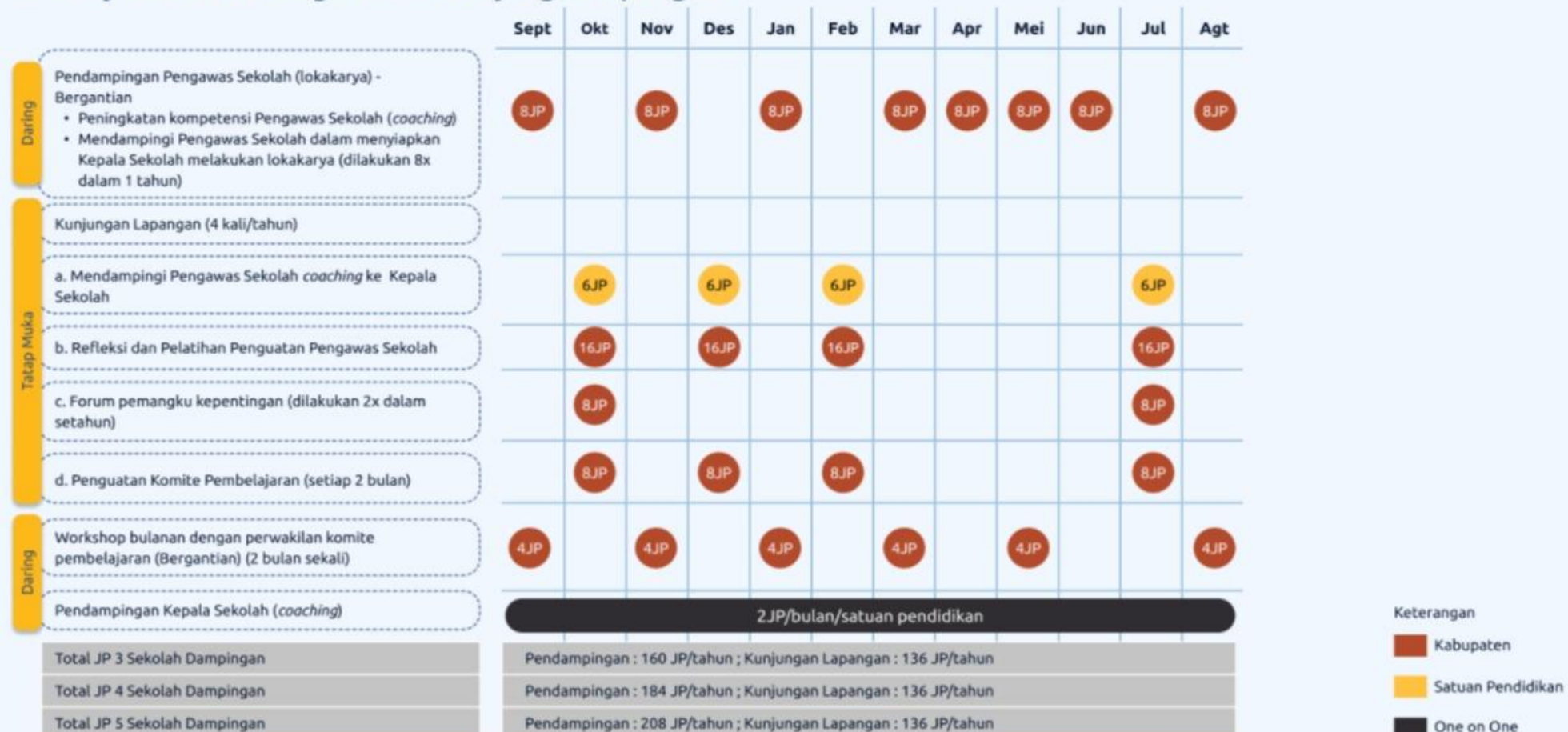
Individu

PELATIH AHLI

Mendampingi di lokasi/satuan Pendidikan dalam waktu 1 thn/ 136 JP

Gambaran Waktu Pelaksanaan Pendampingan oleh Pelatih Ahli

Di wilayah non-3T dengan 4 kali kunjungan lapangan



MEKANISME PENDAMPINGAN KELOMPOK OLEH PELATIH AHLI

Kegiatan Pendampingan Kelompok	JP	Moda	Jumlah Peserta	Sistem Pengkelasan oleh Pelatih Ahli
Pendampingan Pengawas Sekolah (lokakarya)	8	Daring	1 orang Pengawas Sekolah di Sekolah Penggerak	Team Teaching
Pendampingan Kepala Sekolah (lokakarya)	8	Daring/Luring	1 orang Kepala Sekolah Penggerak	Team Teaching
Penguatan dan Pelatihan Pengawas Sekolah	16	Luring	1 orang Pengawas Sekolah di Sekolah Penggerak	Team Teaching
Forum Pemangku Kepentingan	8	Luring	4 orang per sekolah <ul style="list-style-type: none">- 1 orang pengawas sekolah- 1 orang kepala sekolah- 2 orang perwakilan guru Perwakilan dinas pendidikan Perwakilan komite sekolah/orang tua Undangan lain dari pihak yang perlu dilibatkan	Individual
Penguatan Komite Pembelajaran	8	Luring	4 orang per sekolah <ul style="list-style-type: none">- 1 orang pengawas sekolah- 1 orang kepala sekolah- 2 orang perwakilan guru	Individual
Workshop Komite Pembelajaran	4	Daring	4 orang per sekolah <ul style="list-style-type: none">- 1 orang pengawas sekolah- 1 orang kepala sekolah- 2 orang perwakilan guru	Individual

Forum Pemangku Kepentingan Daerah

Deskripsi Kegiatan

Forum pemangku kepentingan daerah adalah kegiatan diskusi mengenai berbagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan yang dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan di setiap kabupaten yang menjadi sasaran Program Sekolah Penggerak. Seluruh pemangku kepentingan merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya sekali dalam satu semester. Setiap pemangku kepentingan memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya. Peran Pelatih Ahli dalam forum pemangku kepentingan adalah memfasilitasi diskusi dalam forum ini.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara keseluruhan dialokasikan selama 6 jam, dan dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Tempat penyelenggaraan dapat dipilih sesuai kesepakatan dan disampaikan kepada Koordinator Pelatih Ahli di masing-masing Kabupaten/Kota. Peserta yang diundang dalam forum ini, terdiri dari unsur Dinas Pendidikan (Cabang Dinas Pendidikan) Provinsi/Kabupaten/Kota), Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Pembina, Komite Sekolah, dan perwakilan Tokoh Masyarakat.

Tujuan

- Peserta yang diundang merefleksikan capaian kemajuan pendidikan di daerahnya pada akhir semester
- Peserta yang diundang memiliki rencana dan komitmen tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.

Pihak yang terlibat:

No	Unsur	Jumlah Minimal
1	Dinas Pendidikan Kab/Kota	2 orang
2	LPMP/BP PAUD	1 orang
3	PPPPTK/ LPPKSPS	1 orang
4	Komite Pembelajaran (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Perwakilan Guru)	3 orang/sekolah
5	Perwakilan orang tua	1 orang /jenjang
6	Perwakilan tokoh masyarakat	1 orang /kabupaten
7	Perwakilan murid (untuk jenjang SMP/SMA)	1 orang

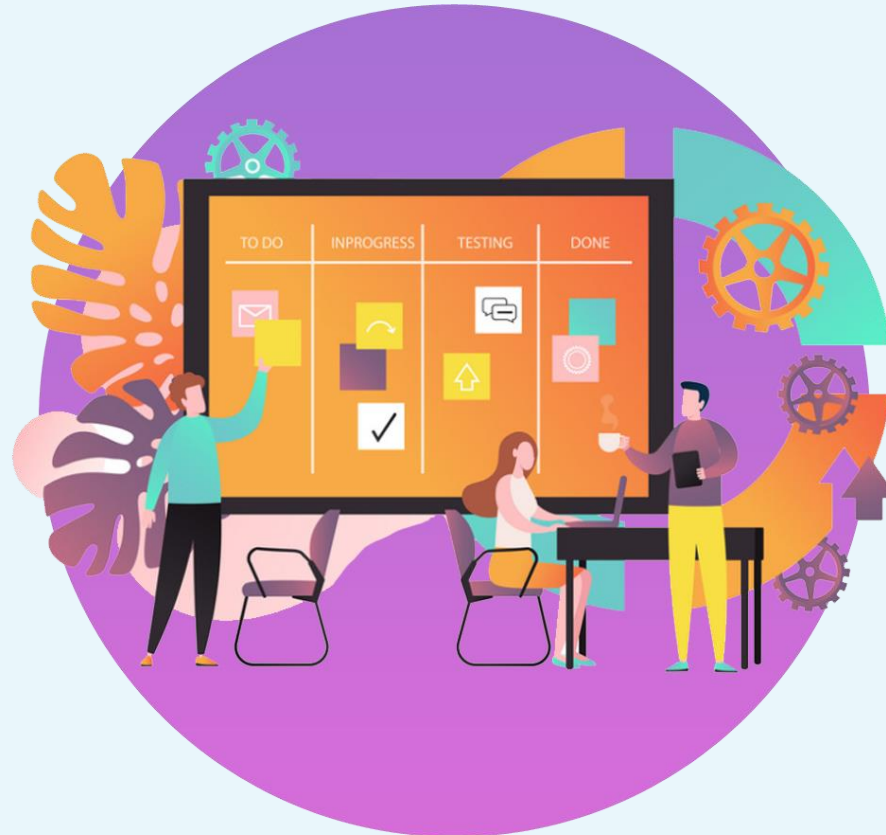
setiap kabupaten boleh menambahkan unsur yang akan diundang dalam forum pemangku kepentingan sesuai kebutuhan dan konteks daerah

INFORMASI TAMBAHAN (PMO)

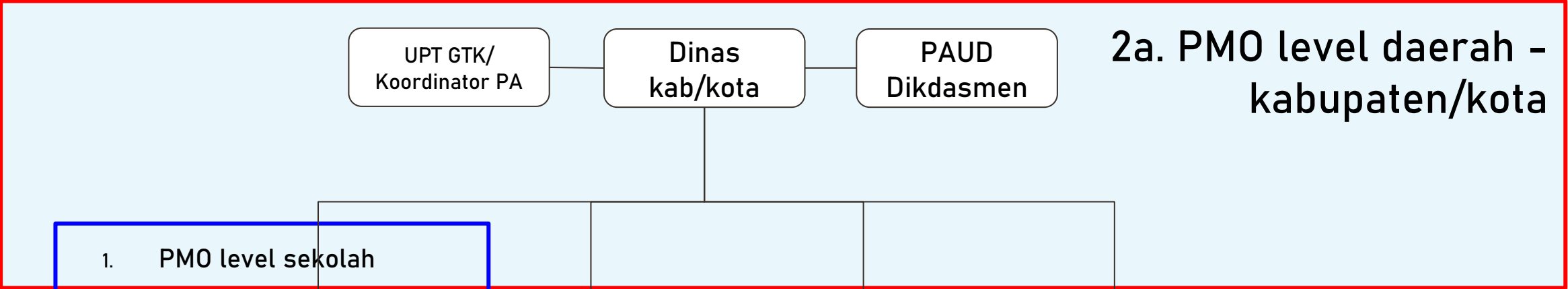
POKJA MANAJEMEN OPERASIONAL

POKJA MANAJEMEN OPERASIONAL (PMO)

PMO = bagian/ divisi dalam suatu organisasi yang menentukan, mengembangkan, dan menjaga standar dalam manajemen proyek (program)

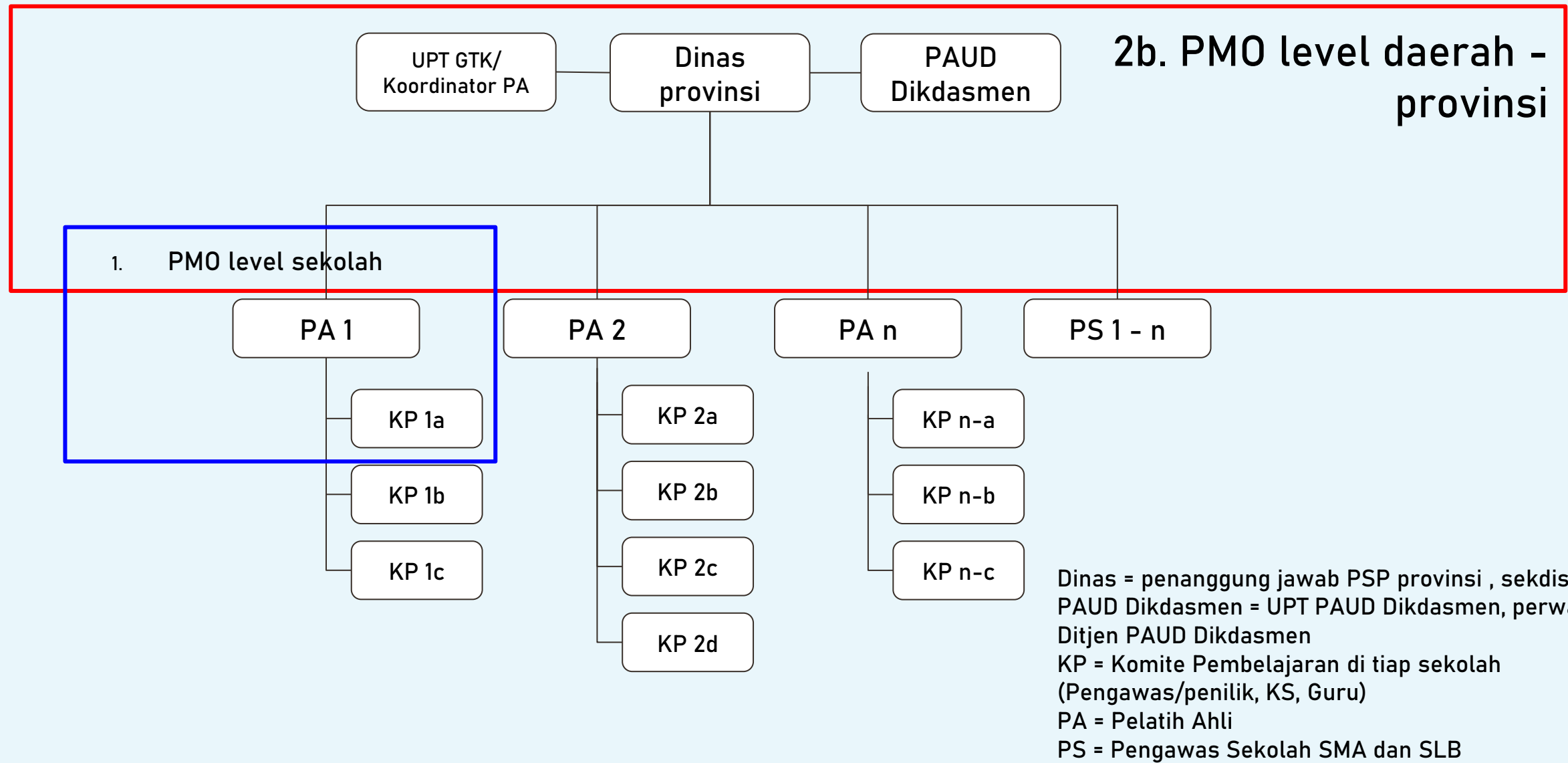


Struktur Organisasi 1. PMO level sekolah dan 2.a PMO level kabupaten/kota (PAUD, SD, SMP)



Dinas = penanggung jawab PSP Kab/Kota , sekdis, kapid
PAUD Dikdasmen = UPT PAUD Dikdasmen, perwakilan Ditjen PAUD Dikdasmen
KP = Komite Pembelajaran di tiap sekolah (Pengawas/penilik, KS, Guru)
PA = Pelatih Ahli
PS = Pengawas Sekolah/Penilik PAUD, SD, SMP

Struktur Organisasi 1. PMO level sekolah dan 2.b PMO level provinsi (SMA dan SLB)



PMO SEKOLAH PENGGERAK

- PMO level sekolah - Setiap sekolah penggerak perlu memiliki perencanaan sebagai acuan dalam memonitor, mengelola dan mengendalikan PSP
- PMO level daerah - Pertemuan PMO level daerah bertujuan untuk mengetahui kemajuan, capaian dan isu PSP dilakukan per bulan di setiap kab/kota dan provinsi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh pelatih ahli berkoordinasi dengan UPT GTK dan UPT PAUD Dasmen dimana hasil capaian selama satu bulan dan isu-isu atau risiko yang tidak dapat diselesaikan oleh pelatih ahli dan kepala sekolah di eskalasi dalam pertemuan PMO sebulan sekali.



SESI DISKUSI

Silakan Jika ada yang
ingin ditanyakan...

[illegible]